

ASPEK MORFOLOGIS DAN MORFOFONEMIK PADA BUKU TIPS MENJADI GURU INSPIRATIF, KREATIF, DAN INOVATIF KARYA JAMAL MA'MUR ASMANI SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Amma Fidyana Ramadhani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Majapahit Mojokerto

ammafidy02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Proses morfologis pada buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani*, (2) Proses morfofonemik pada buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani*, (3) Relevansi buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan morfologi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis atau kepustakaan, yaitu berupa Peneliti dan Informan. Objek penelitian ini berupa buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani*, dalam kajian Morfologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama penelitian. Validasi data diperoleh melalui triangulasi sumber data dan metode. Analisis data yang digunakan penelitian yaitu model analisis interaktif dengan mengumpulkan data, mereduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses morfologis pada buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani*, (2) Proses morfofonemik pada buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani*, (3) Relevansi buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

Kata Kunci : proses morfologis, proses morfofonemik, buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani*, serta relevansi pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Morfologi merupakan cabang ilmu kebahasaan yang di dalamnya mempelajari tentang kata, jenis kata, pembentukan kata. Jadi, berdasarkan makna unsur-unsur pembentukannya, kata morfologi berarti ilmu tentang bentuk kata. Kaitannya dengan kebahasaan, yang dipelajari dalam morfologi ialah bentuk kata. Selain itu, perubahan bentuk kata dan makna (arti) yang muncul serta perubahan kelas kata yang disebabkan perubahan bentuk kata itu, juga menjadi objek pembicaraan dalam morfologi.

Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata dalam bahasa. Oleh karena itu, morfologi menjadi hal penting dalam proses pembentukan kata. Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya. Dengan demikian, morfologi memiliki keleluasaan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-kombinasinya baik pada kategori morfem bebas maupun terikat.

Ketika mengatakan morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya perlu dijelaskan. Lalu, pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dalam proses afiksasi, reduplikasi ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui komposisi, dan sebagainya. Jadi, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai keperluan dalam tindak tutur. Proses morfologi yang merupakan pembentukan kata-kata dengan jalan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem lainnya itu bentuk dasarnya mungkin berupa pokok kata dengan pokok kata. Proses morfologi juga pada dasarnya merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks, pengulangan, penggabungan.

Morfonomik sendiri merupakan kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, reduplikasi, maupun proses komposisi. Menurut Arifin (dalam Bagus, 2010 : 8) Morfonomik sebagai proses berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal. Mengetahui proses morfonomik yang terjadi, perlu diungkap peristiwa morfonomik sebanyak-banyaknya. Dari peristiwa tersebut dapat dikelompokkan jenis morfonomik berdasarkan kesamaan prosesnya. Simpulan tersebut kemudian dapat dijadikan kaidah pembentukan kata turunan yang benar. Proses-proses morfologi dan morfonomik ini bisa ditemukan di dalam buku, salah satunya ialah pada buku *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Di mana proses-proses tersebut dapat direlevansikan kedalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tata bentuk Bahasa Indonesia.

Fenomena-fenomena atau gejala yang menjadi hal penting dalam proses pembentukan kata ini yang menjadi ketertarikan bagi peneliti. Perubahan-perubahan jenis kata atau makna terjadi dalam proses morfologis. Perubahan perbedaan pada pelafalan dan penulisan pada proses pembentukan kalimat juga ditemukan dalam aspek morfonomik di dalam buku *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Di dalam buku *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* terdapat aspek morfologis dan morfonomik yang tepat untuk direlevansikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada mata pelajaran Teks Prosedur Kompleks pada jenis kalimat.

Fenomena-fenomena yang ditemukan peneliti di dalam proses morfologi ada empat yaitu, afiksasi yang membahas tentang proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (Imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Kedua yaitu penemuan Reduplikasi atau perulangan bentuk atas suatu bentuk dasar. Ketiga dan ke empat yaitu Bentuk Derivasional dan Bentuk Infleksional. Selain fenomena yang terdapat dalam proses morfologis, peneliti juga menemukan fenomena atau gejala-gejala yang ada pada proses morfonomik. Di dalam proses morfonomik peneliti menemukan jenis perubahan yang di antaranya yaitu, pemunculan fonem, dan peluluhan fonem. Kedua yaitu bentuk bernasal tak bernasal di mana terjadi upaya pembentukan kata dan upaya pemberian makna tertentu.

Pada buku *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* terdapat berbagai sub bab yang salah satunya adalah bagaimana cara untuk memberikan pengajaran yang efektif

didalam pembelajaran. Di dalam pembelajaran tersebut seorang guru bisa menjelaskan bagaimana tata bentuk bahasa yang baik dan benar sesuai dengan proses morfologis dan morfofonemik, agar pelajar dapat mengetahui cara penulisan dan pelafalan yang baik dan benar. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan objek buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* yaitu karena di dalam buku *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani* terdapat aspek-aspek proses morfologis dan proses morfofonemik, serta buku *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani* juga dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), agar siswa dapat menerapkan cara penulisan bentuk tata bahasa indonesia dengan baik dan benar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berjenis kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu fakta dari hal-hal yang dipertanyakan berdasarkan fenomena subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2008 : 13) menyatakan salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan itu berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Bentuk kata atau gambar tersebut adalah menjelaskan dan menggambarkan keadaan objek penelitian secara alamiah. Hal ini pula yang dinyatakan Ismawati (2011: 11) yang mengatakan penelitian kualitatif dilakukan pada keadaan alami atau konteks natural. Suatu konteks kebulatan menyeluruh. Fenomena tertentu hanya dapat ditangkap maknanya dalam keseluruhan dan merupakan suatu hubungan timbal balik. Moleong (2011 : 16) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat suatu individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati.

Batas ditentukan oleh fokus dalam penelitian kualitatif. Moleong (2011 : 35) berpendapat bahwa fokus merupakan objek yang dituju peneliti. Bila fokus pada satu atau dua masalah, peneliti telah membuat batas-batas yang akan menjadi objek penelitian. Dengan cara seperti ini, realitas banyak, beragam dapat disekat-sekat atau dibatasi sehingga fokus penelitian dapat dipertajam. Bila fokus penelitian sudah ada, batas penelitian juga muncul sehingga peneliti lebih didekatkan pada fokus penelitian.

Penelitian kualitatif ini disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan morfologi yaitu untuk mengkaji proses morfologis dan morfofonemik dalam *aspek morfologis dan morfofonemik*, selain itu dikaji pula relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sesuai dengan masalah dan fokus kajian, secara metodologis, penelitian ini memilih metode kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah analisis *aspek morfologis dan morfofonemik* pada buku *Tips Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*

Subjek dalam penelitian ini adalah buku *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* karya Jamal Ma'muf Asmani yang nantinya akan dianalisis dari aspek *Afiksasi, Tahap Pembentukan, Reduplikasi, Bentuk Derivasional, bentuk Infleksional, Jenis Perubahan, Prefiksasi, dan Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah isi teks, isi buku atau naskah pada buku *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Buku *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* diterbitkan oleh Penerbit Diva Press Jogjakarta, cetakan ke sembilan belas, Februari 2015 setebal 238 halaman.

Instrumen merupakan alat pengumpul data yang diperlukan saat peneliti sudah sampai pada tahap mengumpulkan informasi. Instrumen pada penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Alat bantu instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar pertanyaan dan perekam suara yang akan digunakan pada saat wawancara dengan narasumber (Guru SMA Negeri 1 Kutorejo). Menurut Sugiyono (2008 :22), yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Namun, bukan berarti setelah dilakukan pengumpulan data penelitian dijamin akan menghasilkan kesimpulan yang memuaskan karena kualitas penelitian tidak ditentukan hanya oleh keberadaan data, tetapi juga oleh cara pengambilan data. Cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data akan menentukan kualitas data terkumpul dan kualitas data menentukan kualitas hasil penelitian.

Dengan alat pengumpul data yang teruji kesahihan dan keterandalannya, akan didapat data sesuai dengan keperluan penelitian, termasuk kualitas data secara proporsional terhadap kepentingan data. Berdasarkan kualitas kepentingan data dalam mendukung keberhasilan penelitian, data dapat dikategorikan dalam dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data yang utama. Data sekunder juga diperlukan dalam penelitian, tetapi berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer. Secara umum ada dua metode : metode catat dan metode wawancara.

Validitas atau keabsahan data merupakan kebenaran data dari proses penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut Lincolndan Gua (dalam Moleong, 2011 : 17) ada empat kriteria keabsahan dan kualitatif yaitu (1) Derajat kepercayaan (*Reability*), (2) Keteralihan (*Transferability*), (3) kebergantungan (*Dependability*), dan (4) kepastian (*Konfirmability*). Penelitian ini menggunakan derajat kepastian (*Konfirmability*) sebagai kriteria data kualitatif. Kriteria tersebut dapat dibuktikan oleh informan. Dengan demikian triangulasi digunakan peneliti sebagai teknik untuk memastikan derajat kepercayaan. Triangulasi adalah penemuan melalui informasi dari berbagai sumber dan menggunakan multi metode dalam pengumpulan data. Ada tiga hal triangulasi, yaitu : triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi sumber. Ketiga triangulasi tersebut dibutuhkan untuk penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengecek semua hal dalam penelitian dengan triangulasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Moleong (2011 : 330). Sumber data dilakukan dengan cara melakukan teknik catat dan wawancara. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan alur interaktif. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, verifikasi data, dan displai data. Data penelitian yang dikumpulkan harus disusun sistematis untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Morfologis Pada Buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani*

Reduplikasi adalah bentuk kata ulang yang secara sederhana merupakan bentuk kata yang di ulang. Kata ulang tersebut merupakan kata yang berasal dari kata dasar. Berikut proses morfologi reduplikasi pada buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif Karya Jamal Ma'mur Asmani*. Redupikasi juga dibagi menjadi empat bagian, yaitu reduplikasi seluruhnya, reduplikasi penambahan fonem, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi kombinasi afiks.

(1). Reduplikasi Seluruhnya (utuh)

Reduplikasi yang bagian pengulangannya sama dengan kata dasarnya yang diulang. Berikut kata yang mengalami reduplikasi seluruhnya:

- Murid-murid, cita-cita, capek-capek
- Bangsa-bangsa, cara-cara, seni-seni

- Masing-masing, kisah-kisah, problem-problem,
- Hal-hal, tujuan-tujuan, aspek-aspek,
- Keterampilan-keterampilan, hubungan-hubungan, syarat-syarat,
- Kader-kader, buku-buku, gambar-gambar,
- Negara-negara, benar-benar, batas-batas,
- Nilai-nilai, mutiara-mutiara, teman-teman,
- Teori-teori, setengah-setengah, wacana-wacana,
- Sela-sela, alat-alat, bahan-bahan,
- Bidang-bidang, tahap-tahap, masalah-masalah,
- sumber-sumber, tugas-tugas, model-model,
- akhir-akhir, sekolah-sekolah. Langkah-langkah,
- prinsip-prinsip, proses-proses, bukti-bukti,
- tujuan-tujuan, faktor-faktor, landasan-landasan,
- cepat-cepat, pelan-pelan.

Dari data di atas, peneliti menemukan reduplikasi seluruhnya yaitu sebanyak empat puluh tujuh kata.

(1) Reduplikasi Penambahan Fonem

Reduplikasi yang bagian perulangannya mengalami perubahan bunyi. Berikut kata yang mengalami reduplikasi penambahan fonem:

Siswa-siswi, gerak-gerik.

Dari data di atas, peneliti menemukan reduplikasi penambahan fonem yaitu sebanyak dua kata.

(2) Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi yang dilakukan atas sukku kata pertama dari sebuah kata. Berikut kata yang mengalami reduplikasi sebagian:

Sehari-hari, berbeda-beda, bersungguh-sungguh.

Dari data di atas, peneliti menemukan reduplikasi sebagian yaitu sebanyak tiga kata.

(3) Reduplikasi Kombinasi Afiks

Bentuk reduplikasi yang disertai dengan pemberian imbuhan. Berikut kata yang mengalami reduplikasi kombinasi afiks:

Guru-gurunya, santri-santrinya, keterangan-keterangannya,
Acak-acakan, pertanyaan-pertanyaan, ide-idenya.

Dari data di atas, peneliti menemukan reduplikasi sebagian yaitu sebanyak enam kata. Jadi, pada buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani* sebanyak lima puluh delapan kata.

Sejalan dengan teori Verhaar (dalam Bagus, 2010 : 3) bahwa proses morfologis mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Peneliti menemukan proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya, pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks, reduplikasi, afiks derivasional, dan afiks infleksional. Mengalami proses tersebut dari tata bentuk bahasa yang memiliki keleluasaan dalam pembentukan morfem.

Pada buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, peneliti menemukan berbagai macam proses afiksasi. Di dalam proses morfologis terdapat prefiks di mana sebuah

afiks di bubuhkan pada awal sebuah kata. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori Muslich (2010 : 26) yang menyatakan prefiks merupakan afiks yang terletak pada awal kata. Peneliti menemukan enam puluh prefiks yang ada pada buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*.

Di dalam *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* peneliti tidak hanya menemukan proses morfologis pada prefiks saja, akan tetapi peneliti juga menemukan proses morfologis pada sufiks dan konfiks. Data sufiks yang ditemukan pada peneliti pada *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* yaitu sebelas yang mengalami proses afiksasi di akhir kata. Selain itu peneliti juga menemukan data proses morfologis konfiks pada *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* sebanyak delapan puluh data.

Reduplikasi juga merupakan bentuk kata ulang yang secara sederhana merupakan bentuk kata yang di ulang. Proses morfologis ini biasa dijumpai pada buku-buku bacaan atau media informasi. bentuk kata ulang tersebut merupakan bentuk dari bahasa maka bentuk kata dasar tersebut biasa di pakai dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan teori Kridalaksana (dalam Rohmadi, Yakub, dan Agus, 2013 : 83) Reduplikasi adalah perulangan bentuk atas suatu bentuk dasar. Pada buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani* terdapat lima puluh delapan kata yang mengalami proses morfologis reduplikasi.

Proses morfologis derivasional juga terdapat dalam buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Proses morfologis karena afiksasi yang menyebabkan berubahnya kelas kata dari kata dasarnya. Pernyataan peneliti juga sejalan dengan teori Samsuri (dalam Bagus, 2010 : 103) Derivasional merupakan konstruksi yang berbeda distribusinya dari dasarnya. Peneliti menemukan dua puluh tujuh kata yang mengalami proses morfologis dalam bentuk derivasional. Hal tersebut juga ditemukan pada proses morfologis bentuk infleksional yang peneliti temukan sebanyak tiga belas data.

b. Proses morfofonemik Pada Buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani*

Di dalam proses morfofonemik terdapat proses bunyi akibat proses morfologi afiksasi maupun reduplikasi. Peneliti menemukan jenis perubahan pemunculan fonem, peluluhan fonem, dan pemberian makna. Sejalan dengan teori Samsuri (dalam Rohmadi, Yakub dan Agus, 2013 : 96) menyatakan bahwa morfofonemik merupakan studi tentang perubahan-perubahan fonem yang disebabkan hubungan dua morfem atau lebih serta pemberian tandatandanya. Banyak yang masih dilingkungan sekitar yang masih belum menyadari tentang pelafalan pada suatu kata.

Peneliti menemukan berbagai aspek morfofonemik yang terdapat pada buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani*. Pada jenis perubahan yaitu pemunculan fonem ini biasa terjadi karena proses morfologi yang pada mula tidak ada. Peneliti menemukan pemunculan fonem pada buku *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif* sebanyak enam kata. Selain itu peneliti juga menemukan peluluhan fonem pada proses morfofonemik dalam buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif karya Jamal Ma'mur Asmani* sebanyak delapan belas kata. Bentuk nasal dan tak bernasal pada pemunculan prefiks me- nasal /ng/, peneliti menemukan sebelas kata dan pada prefiks me-nasal /m/ sebanyak tujuh belas kata.

c. Relevansi Proses Morfologis dan Morfofonemik Pada Buku *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif Terhadap Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas*

sejalan dengan Ismawati, (2011: 3) dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses penyusunan materi pelajaran dimaksudkan kepada pembaca bahwa proses morfologis atau bentuk tata bahasa ini juga dapat dijadikan referensi oleh guru sekolah dalam pemberian materi kepada siswa

hal tersebut juga sesuai dengan pendapat informan yang menyatakan bahwa proses morfologis atau bentuk tata bahasa dapat dijadikan bahan acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Materi ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang terdapat pada RPP kurikulum 2013 kompetensi dasar 3.2 yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur kompleks, kompetensi dasar 4.2 yaitu mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan pada kelas XI sekolah menengah atas. Melalui teks ini siswa dapat mengkaji struktur kebahasaan teks prosedur kompleks dengan menganalisis struktur kebahasaan. Relevansi dengan pembelajaran di sekolah yakni memberikan wawasan perbendaharaan kata yang benar kepada siswa yang nantinya memberikan manfaat bagi penambahan pengetahuan siswa terkait kosa kata yang didapatkan.

4. SIMPULAN

Proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam Proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konvensi). Prosedur ini berbeda dengan analisis morfologi yang mencerai-ceraikan kata (sebagai satuan sintaksis) menjadi bagian-bagian atau satuan-satuan yang lebih kecil.

Dari hasil penelitian pada *Buku Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, peneliti menemukan aspek morfologis dan morfofonemik. Proses afiksasi yang ditemukan pada *Buku Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* meliputi data prefiks sebanyak enam puluh. Peneliti juga menemukan sebelas kata yang mengalami proses afiksasi sufiks dan delapan puluh kata yang mengalami proses afiksasi konfiks. Pada proses reduplikasi peneliti menemukan lima puluh delapan kata di dalam *Buku Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Bentuk derivasional dan bentuk infleksional pun terdapat di dalam *Buku Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* dengan data sebanyak dua puluh tujuh kata dalam bentuk derivasional dan tiga belas kata yang mengalami proses bentuk infleksional.

Kajian morfologi dan morfofonemik sangat sesuai jika direlevansikan terhadap pembelajaran di Sekolah Menengah atas (SMA). Pada pembelajaran di SMA, dalam RPP kurikulum 2013 kompetensi dasar 3.2 dan 3.4 yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur kompleks serta mengembangkan teks prosedur kompleks dengan memerhatikan analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan pada kelas XI di SMA, siswa diajarkan untuk bisa menyusun dan membuat teks dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang konstruktif. Saran ini sifatnya reflektif sehingga dapat dimaknai secara menyeluruh. Saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Disarankan bagi para guru atau pendidik, untuk melakukan penelitian bahasa. Hasil penelitiannya dapat menjadi bahan bacaan yang sifatnya reflektif sehingga memudahkan pembaca memahami dan mengamalkannya.

Bagi para peserta didik, disarankan membaca karya ilmiah yang berkualitas sehingga maksud informan atau amanat dari bacaan yang dibaca dapat diintegrasikan dalam kehidupan nyata. Dengan membaca bacaan yang bermutu, siswa secara langsung dapat belajar berpikir kritis. Disarankan kepada pembaca karya ilmiah agar mampu memilah dan memilih hal yang bermanfaat dari karya yang di bacanya.

Bagi informan, penelitian ini mampu memberi gambaran nyata mengenai proses morfologis atau bentuk tata bahasa. Hasil penelitian ini juga sebagai kritik dan proyeksi kepada informan untuk memberikan penjelasan yang baik terkait bentuk tata bahasa sehingga banyak dibaca dan direlevansikan dalam dunia pendidikan.

5. REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Asmadi. 2016. Proses Morfologis Pada Kultur Bahasa Etnis Samawa. *Jurnal Ilmu Bahasa*, vol.2 No.2. Hlm.214-232 ([http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jre.diakses 10 Maret 2018](http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jre.diakses%20Maret%202018)) Mataram. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Mataram.
- Bagus, Ida. 2010. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung : Refika Aditama.

- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan, dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit PustakaSetia.
- Emidar, Ermanto. 2011. Derivasi Per-/-an Dalam Bahasa Indonesia Dari Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi. *Jurnal Bahasa dan Seni, Vol.12, No.1. Hlm.23-24*. Padang. Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Padang
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Gunawan, Imam. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandarwassid. & sunendar, Dadang. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa (Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi). Jakarta : PT. RajaGrafindon Persada.
- Moleong. 2011. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muslimin. 2011. Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Vol.1, No.1. Hlm.178-237* Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- Rohmadi, Muhammad. & Yakub. & Agus. 2013. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparman, Tatang. 2008. *Proses Morfologis Dalam Bahasa Indonesia. Skripsi tidak diterbitkan*. Mojokerto : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Majapahit.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung : Angkasa.